

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MAPEL AKIDAH AKHLAK MATERI *ASMAUL HUSNA* DI MI ISLAMIYAH SIMOREJO KEC. WIDANG KAB. TUBAN

Retno Nuzilatus Shoimah¹, Muchlishotin²
retnonuzilatus@unisda.ac.id¹, muchlishotinfals@gmail.com²,
Universitas Islam Darul ulum Lamongan

Abstract

The learning process is characterized by the existence of learning outcomes. To achieve the desired learning outcomes, a learning model is needed that can make students enthusiastic in learning and active in the learning process, as well as achieving the desired learning objectives. However, in learning process at MI Islamiyah Simorejo, they still use conventional learning models, so the students tend to be passive and have an impact on their learning outcomes. The research objectives to be achieved by researchers from using this learning model are: 1) to determine the process of applying the course review horay learning model in improving student learning outcomes. 2.) to find out the learning outcomes of fourth grade students in the Akidah Akhlak subject matter of Asmaul Husna MI Islamiyah Simorejo by using the Course Review Horay learning model. The subjects of this study were the fourth grades students of MI Islamiyah Simorejo, totaling 35 students. This study uses a type of classroom action research (CAR) with a qualitative description method. Data collection techniques in this classroom action research use documentation, observation, interviews and tests. In addition, by using this action, it will be known the increase in learning outcomes from each cycle. The result of the study indicates that using the Course Review Horay learning model can improve learning outcomes. Evidenced by the results of the data that reached 85.7%. The learning outcomes of fourth grade students of MI Islamiyah continue to increase from each cycle, from the initial data it has increased 28.15% which was initially only 22.85% to 51% in the first cycle. And in the second cycle, student learning completeness increased to 34.7 % which was originally 51% to 85.7%. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the Course Review Horay learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students in the Akidah Akhlak Mapel on the subject of Asmaul Husna at MI Islamiyah Simorejo.

Keywords: *Horay Course Review Model, Learning Outcomes, Madrasah Ibtidaiyyah*

Abstrak

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan maka dibutuhkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa semangat dalam belajar dan aktif dalam proses pembelajaran, serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun dalam proses pembelajaran yang ada di MI Islamiyah Simorejo masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan berdampak pada hasil belajarnya. Tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti dari menggunakan model pembelajaran ini adalah : 1) untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *course review horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 2.) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV mapel Akidah Akhlak materi Asmaul Husna

MI Islamiyah Simorejo dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Islamiyah Simorejo yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Selain itu dengan menggunakan tindakan ini akan diketahui peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar. Terbukti dengan hasil data yang mencapai 85,7%. Hasil belajar siswa kelas IV MI Islamiyah terus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, dari data awal mengalami peningkatan 28,15% yang awalnya hanya 22,85% menjadi 51% pada siklus I. Dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 34,7% yang awalnya 51% menjadi 85,7%. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Mapel Akidah Akhlak materi asmaul husna di MI Islamiyah Simorejo.

Kata Kunci: Model *Course Review Horay*, Hasil Belajar, *Madrasah Ibtidaiyyah*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui pada dasarnya semua manusia bertugas dan bertujuan untuk menjadi manusia, sedangkan manusia dapat menjadi manusia hanya melalui pendidikan. Dalam hal ini maka pendidikan sangat berpengaruh pada setiap diri manusia itu sendiri. Pendidikan juga merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan adalah satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan manusia menuju puncak peradaban dan ujung tombaknya adalah para pendidik. Ketika guru atau dosen sebagai pendidik tidak menjalankan perannya dengan baik, proses pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan efektif. Ketika pendidikan gagal mencapai tujuannya, dengan sendirinya manusia juga gagal menjadi lebih baik. Sebab, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang baik dalam seluruh aspeknya.⁴

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2.

⁴ Sutrisno, M.Ag. Muhyidin Albaroris, M.Pd.I, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 14

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sebagai pendidik harusnya melakukan hal yang seharusnya menjadi kewajibannya yaitu mengajar siswa dengan segenap kemampuannya. Menjadi seorang pendidik tidaklah lepas dari peran untuk membimbing dan mengarahkan siswa. Guru yang baik akan berusaha sebaik mungkin dalam proses belajar mengajarnya berhasil sehingga siswa dapat memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Dalam proses pembelajaran, guru harus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, entah dengan media ataupun menggunakan metode dan strategi bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adapun peranan guru dalam proses mengajar adalah guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator/fasilitator, dan sebagai valuator.⁵

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 02 april 2021, terlihat ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Islamiyah Simorejo masih cenderung monoton, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas juga masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan siswa disuruh mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa / Bakurma istilahnya dalam MI secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Siswa kurang menghargai teman yang bukan teman karibnya sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Itu semua karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional

⁵ Latifah, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 97.

dan juga monoton sehingga mengakibatkan minat siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsungpun banyak siswa yang ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan pendidik. Itu semua karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan juga monoton sehingga mengakibatkan minat siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran yang seharusnya menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Jenis model pembelajaran yang di tawarkan penulis adalah Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Model *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* siswa dapat melatih dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.⁶

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada system sosial kelas. Sifat materi dari banyak informasi-informasi dari buku bacaan materi siswa, disamping itu banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS).⁷

Model pembelajaran adalah mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di buku-buku, film-

⁶ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet. III, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 54.

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Ed.1, Cet.6, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 53-54

film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.⁸

Menurut Kurniasih dan Berlin. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak *hore!* atau *yel-yel* lainnya yang disepakati. Menurut Hamid, *course review horay* (CRH) adalah suatu strategi yang menyenangkan, karena peserta didik diajak bermain sambil belajar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara menarik oleh guru.⁹

Menurut Miftahul Huda *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horay!! atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak horay!! atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.¹⁰

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa model *Course Review Horay* (CRH) adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,..., 52.

⁹ https://repository.ummat.ac.id/1200/1/COVER-BAB%20III_SATI%20NURNINGSIH_NIM%20116180092_PGSD.pdf

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan dan Pembelajaran*, (Edisi I, Cet.III, Yogyakarta: 2013), 229.

mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi Asmaul husnah dengan tanya jawab. (3) Guru memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab. (4) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok. (5) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor sesuai selera masing-masing siswa. (6) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (x). (7) Siswa yang sudah mendapat tanda (\checkmark) vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak *horay!!* atau *yel-yel* lainnya. (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay. (9) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.¹¹

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model ini juga tentunya sangat membantu para guru dalam mempermudah penyampaian materi pada siswa.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Salim hasil belajar adalah sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.¹²

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut: (a) Informasi Verbal. (b) Keterampilan Intelektual. (c) Strategi Kognitif. (d) Keterampilan Motorik. (e) Sikap.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa

¹¹ Zainal Aqib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual/Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 28.

¹² Husanah, Yuni Panitiawati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II, Malang: UMM Press, 2018), 19-20.

hal-hal berikut. (1) Informasi Verbal. (2) Keterampilan Intelektual. (3) Strategi Kognitif. (4) Keterampilan Motorik. (5) Sikap.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar peserta didik, dan proses mengajar guru.

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab. Secara bahasa, *aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata *aqidah* sering juga disebut '*aqoid*, yaitu kata jamak dari *aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqod*, mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti oleh ash Shiddieqy, bahwa *aqidah* adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, serta gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan inilah yang dinamakan akhlak.¹⁴ Aspek Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: (1) Aspek akidah (keimanan). (2)Aspek akhlak. (3) Aspek adab islami. (4) Aspek kisah teladan.¹⁵

Dari pemaparan di atas, dapat simpulkan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari

¹³ M.Thobroni *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 20-22.

¹⁴ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/110/>

¹⁵ Subkhiatin Noor, M. PdI., *Buku Siswa Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama 2019), 4.

seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mapel Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna di MI Islamiyah Simorejo. Dimana pada penelitian tersebut lebih memfokuskan pada proses penerapan model CRH dan hasil belajar siswa dengan menggunakan CRH.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk dapat mengetahui keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa adalah PBM (proses belajar mengajar) yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Menurut Elliot penelitian tindakan adalah sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.¹⁶

Prosedur penelitian tindakan yang akan dilakukan menggunakan berbagai macam siklus yang mana pengamplikasian siklus tersebut menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharismi Arikunto. Adapun penjelasan tindakan yang akan dilakukan dari setiap siklusnya penelitian tindakan tersebut yaitu perencanaan, tindakan, dan pengamatan, serta refleksi.

¹⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Ed.1, Cet.10, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 42-47.

Pada tahap perencanaan tindakan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 27 April 2021 di ruang kelas IV MI Islamiyah Simorejo. Kegiatan pada tahap ini adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model *Course Review Horay* (CRH). (2) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu Asmaul Husnah. (3) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja Pretest Siklus I. (4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

Tahap Pengamatan pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru (peneliti) dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya. Tahap Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: Menganalisa tindakan siklus I, Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil dari analisis yang dilakukan pada tahap ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya. Hasil tindakan yang berhasil akan tetap dilakukan sedangkan yang kurang berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yaitu: (1) Lembar pengamatan aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung mengenai aktivitas guru dalam menggunakan model *Course Review Horay*. (2) Lembar aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses belajar dan untuk melihat para siswa sejauh mana tingkat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil dari belajar siswa dalam memahami mapel Aqidah Akhlak khususnya pada materi Asmaul Husnah sebelum dan sesudah menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH). Soal yang diberikan pada siswa berupa pilihan ganda dan esai dimana sesuai dengan materi.

Hasil observasi dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut diolah sehingga nantinya mendapatkan simpulan yang sesuai dengan penerapan model *course review horay* dalam proses pembelajaran.

Sedangkan data penelitian kuantitatif adalah data yang berupa hasil tes siswa selama proses belajar yang berupa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *course review horay*.

Indikator keberhasilan penelitian sebagai berikut: (1) Indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. (2) Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 80 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 80.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Islamiyah Simorejo, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Untuk itu peneliti melaksanakan penerapan model *Course Review Horay*, dalam proses mulai dari tahap studi awal sampai pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada tanggal 20 April 2021 peneliti menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV yaitu Bu Istiqomah untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV dan beliau menyambutnya dengan sangat baik. Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Istiqomah mengenai kondisi siswa kelas IV dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra-tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV, kemampuan siswa untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dikatakan relative kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV sebanyak 35 siswa, laki-laki 17 anak dan perempuan 18 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa setelah diterapkannya model *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husnah.

Selain melakukan wawancara tentang siswa, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Bu Istiqomah menjelaskan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan setiap hari Selasa jam ke-3 (09.50 - 11.00 WIB). Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang teman tak lain juga termasuk guru dikelas IV tersebut yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru/peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*pre test*).

Tes awal (*pre test*) yang diberikan berupa tes tulis berbentuk Pilihan Ganda yang berjumlah 10 soal. Peneliti juga memberikan pengarahan sebelum melakukan tes awal (*pre test*), bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes awal (*pre test*) sebanyak 15-20 menit, dan diharapkan semua siswa tidak ada yang mencontek satu sama lain. Setelah tes awal (*pre test*) selesai, peneliti mengakhiri pertemuan hari ini. Sebelum mengakhirinya, peneliti juga memberikan pesan moral serta motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian mengakhirinya dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa masih belum maksimal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi Asmaul Husnah. Indikasi dari 35 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 22,85% (8 siswa), sedangkan yang belum tuntas 77,14% (27 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu >80% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi Asmaul Husnah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Asmaul Husnah dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH). Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* membutuhkan kerjasama antar kelompok peserta didik didalam kelas yang mana dalam pelaksanaannya peserta didik akan berinteraksi dengan kelompoknya.

Sehari sebelum siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan pada peserta didik dalam melaksanakan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut dan sebelum penerapan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* dilaksanakan maka guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pemeriksaan dilapangan dan mengamati peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi konvensional yaitu dengan metode ceramah, diskusi, penugasan. Dimana guru hanya menjelaskan materi saja, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar setia dan kadang kala peserta didik mencatat dan menghafal jika disuruh oleh guru.

Hasil dari pengamatan dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan menjadikan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi lebih pasif. Peserta didik cenderung pasif, tidak berkonsentrasi dan tidak berani mengungkapkan pendapat. Selain itu peserta didik cenderung menerima materi yang disampaikan tanpa mempertanyakan kembali sehingga mengakibatkan kompetensi yang harus dimiliki siswa tidak tercapai.

2. Siklus I

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan. Tahap Awal Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan mengajak melakukan ice breking tepuk PPK. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna.

Kegiatan tahap inti yang dilakukan oleh guru adalah Menjelaskan materi pelajaran Asmaul Husnah. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 peserta didik. Setelah guru membagi kelompok guru menguji pengetahuan siswa dengan membuat kotak sesuai kebutuhan yang diberi nomor secara acak, dan bagi kelompok yang menjawab dengan benar langsung berteriak *horay!*. Guru memantau dan membimbing peserta didik dalam berdiskusi. Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Pretest* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Kegiatan selanjutnya siswa diminta menyampaikan kesimpulannya dari hasil pembelajaran. (Guru memberi penguatan). Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dan mengucapkan salam penutup

Tahap refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) Menganalisa tindakan siklus I. (2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I. (3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

3. Siklus II

Kegiatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Kegiatan Awal peneliti mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar. Peneliti menyapa peserta didik lalu guru mengabsen kehadiran peserta didik. Peneliti mengajak peserta didik melakukan tepuk “PPK”. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

Kegiatan inti yang dilakukan guru yaitu Siswa mengamati video terkait materi. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai Asmaul Husnah yang telah diajarkan sebelumnya. Tanya jawab antara peneliti dan siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan keseluruhan materi dan memfokuskan pada materi yang dirasa masih kurang dimengerti siswa. Peneliti menjelaskan kembali materi asmaul husna. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab mengenai materi atau video yang belum di pahami. Peneliti meminta peserta didik memberikan contoh perilaku yang mencerminkan dari sifat-sifat (As-salam dan Al-mukmin). Siswa diminta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai contoh dari sifat-sifat Asmaul

Husnah. Peneliti meminta peserta didik membagi menjadi beberapa kelompok. Untuk menguji pemahaman, Peneliti meminta siswa membuat kotak 9/16/20 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak di isi nomor sesuai dengan selera siswa/kelompok. Peneliti membaca soal secara acak. Siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung di diskusikan. Kalau benar diisi (\checkmark) dan salah diisi (x). Peneliti Bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan.

Pada kegiatan akhir guru mengulas kembali materi yang sudah di ajarkan bersama dengan siswa. guru meminta peserta didik mengulang materi pelajaran yang baru diberikan di rumah masing-masing. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Tahap refleksi, berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut. (1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus. (2) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus. (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus. (4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus kembali. (5) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berikut ini tabel aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 1

Data Hasil Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Hasil aktivitas guru	67,69%	93,8%
Hasil aktivitas siswa	72,3%	95,4%

Tabel 2

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	74	87
Ketuntasan hasil belajar	51%	85,7%

Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat penulis tPenerapan model *Course Review Horay* diterapkan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Simorejo tepatnya pada mapel Akidah Akhlak materi Asmaul Husnah yang mana pelaksanaannya menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya mengalami peningkatan, sebagai berikut: Penerapan model *Course Review Horay* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Simorejo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II. Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pre test*) siswa kelas IV MI Islamiyah Simorejo dengan taraf keberhasilan siswa yang mencapai nilai ≥ 80 sebanyak 22,85% (8 siswa), sedangkan yang belum tuntas 77,14% (27 siswa) dengan nilai rata-rata kelas adalah 66. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 74, siswa yang mendapat nilai ≥ 80 sebanyak 51% (18 siswa tuntas), sedangkan 48% (17 siswa belum tuntas).

Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 87 dengan ketuntasan belajar mencapai 85,7% (30 siswa) dan 14,3% (5 siswa) yang belum tuntas. Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 15,6 begitu pula pada ketuntasan belajar Aqidah Akhlak terjadi peningkatan sebesar 51% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 85,7%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 80 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses dalam penerapan yang harus ditempuh oleh peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: (a) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) Menyajikan atau mendemonstrasikan materi Asmaul husnah dengan tanya jawab, (c) Memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab, (d) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok, (e) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan

dan diisi dengan nomor sesuai selera masing-masing siswa, (f) Membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (\surd) dan salah diisi tanda silang (x), (g) Siswa yang sudah mendapat tanda (\surd) vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak *horay!!* atau *yel-yel* lainnya, (h) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay, (i) Memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Simorejo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 85,7%. Hasil belajar siswa kelas IV MI Islamiyah terus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, dari data awal mengalami peningkatan 28,15% yang awalnya 22,85% menjadi 51% pada siklus I. Dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lagi 34,7% yang awalnya hanya 51% menjadi 85,7% dari 35 jumlah siswa kelas IV MI Islamiyah Simorejo.

Daftar Rujukan

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual/Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan dan Pembelajaran*. Edisi I. Cet. III. Yogyakarta.
- Husanah, Yuni Panitiawati. Dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II. Malang: UMM Press.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Ed.1. Cet.10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latifah. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmawati, Ika. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model Numbered Head Together (Nht) Pada Siswa Kelas IV Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/110/> (Akses tanggal 26 agustus 2021).
- Noor, Subkhiati. 2019 *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Ningsih, Sati Nur. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDn Kamunti*. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. https://repository.ummat.ac.id/1200/1/COVER-BAB%20III_SATI%20NURNINGSIH_NIM%20116180092_PGSD.pdf (akses 27 agustus 2021)
- Sutrisno, Muhyidin Albaroris. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, Aris. 2020. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Cet. III, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Ed.1. Cet.6. Jakarta: Bumi Aksara.

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional